

**PENGARUH KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN SEMARANG JURUSAN GIZI**

**Oleh :** Mustopa, Dra. Yuniwati BYPMYRR, S.Sos, M.Si.\* Dra. Sri Indrahti, M.Hum.\*

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi Tahun akademik 2011/2012 sebanyak 256 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah sebesar 25% dari populasi yaitu 64 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk kajian korelasi. Analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson (r) dengan uji signifikansi uji t. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi penyebaran kuesioner kepada 64 mahasiswa dan wawancara terbuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat responden tentang buku referensi mata kuliah tersedia 54,7% menyatakan Ya. Pendapat tentang koleksi buku tentang kesehatan lebih banyak dibandingkan buku jenis lainnya sebanyak 51,6% menyatakan Ya. Pendapat tentang koleksi jurnal penelitian untuk mendukung tugas mata kuliah sebanyak 60,9% menyatakan Ya. Pendapat tentang kemudahan mengerjakan tugas kuliah jika dilakukan di perpustakaan sebanyak 31,2% menyatakan Setuju. Pendapat tentang keberadaan perpustakaan penting untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebanyak 93,8% menyatakan setuju. Uji keberartian (signifikansi) untuk penelitian ini dengan uji t menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} = 9,969 > t_{tabel} 1,999$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi dengan minat belajar mahasiswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang berarti antara ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa yaitu 0,785 dan ini berarti bahwa dengan meningkatkan ketersediaan koleksi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi, maka minat belajar mahasiswa akan meningkat dan sebaliknya.

Kata Kunci : Ketersediaan koleksi, Minat Belajar, Poltekkes Semarang

\* Dosen Pembimbing

## **1. PENDAHULUAN**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya berperan serta dalam melaksanakan tercapainya visi dan misi perguruan tingginya. Tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan serta melaksanakan administrasi perpustakaan. Tugas tersebut dilaksanakan dengan sistem administrasi dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan di perguruan tinggi (Ditjen Perguruan Tinggi, 2004 : 26).

Pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa sangat erat kaitannya dengan proses perkuliahan yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Hal ini karena pola pengajaran yang disebut sebagai keterbukaan informasi untuk memperoleh sebanyak-sebanyaknya ilmu pengetahuan hanya akan terlaksana jika mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan. Biasanya sistem pembelajaran di perguruan tinggi dosen hanya memberikan kuliah-kuliah hanya secara garis besarnya saja, sedangkan untuk mendetailnya mahasiswa diminta untuk mengolah buku-buku yang ada di perpustakaan dan kemudian mata kuliah itu diseminarkan atau didiskusikan. Dengan sistem seperti ini, mahasiswa harus memanfaatkan

perpustakaan untuk mencari dan menelaah buku-buku yang ada di perpustakaan dalam proses belajarnya. Namun ada juga di kalangan mahasiswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan dalam proses belajarnya karena merasa bahwa bahan kuliah yang diberikan oleh dosen sudah mencukupi. Selain itu, kurangnya tugas pengembangan bahan kuliah dan tugas mandiri dari dosen menyebabkan mahasiswa tidak memiliki minat belajar sehingga kehilangan motivasi untuk pergi menelaah dan mencari bahan ke perpustakaan.

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Alim, 2011 : 2). Minat belajar yang dimiliki oleh seseorang juga dapat diartikan sebagai sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya

melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Setiawati, 2002:3).

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Gizi adalah sebuah perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah yang berkedudukan strategis di pinggir jalan raya dan sangat mudah untuk diakses oleh seluruh lapisan masyarakat kota Semarang. Pengunjung perpustakaan sebagian besar adalah mahasiswa khususnya yang sedang melakukan penelitian sehingga mereka membutuhkan referensi-referensi buku pendukung yang lengkap dari perpustakaan universitasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi”.

Sementara itu tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi

## **2. Landasan Teori**

Koleksi perpustakaan adalah bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan baik tercetak maupun non cetak yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan, untuk memenuhi kebutuhan koleksi yang dibutuhkan penggunaannya, perpustakaan membutuhkan kebijakan dari pimpinan perpustakaan untuk dapat mengembangkan perpustakaan menjadi lebih maju.

Pengembangan koleksi meliputi kegiatan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan sivitas akademika perguruan tingginya. Kebijakan pengembangan koleksi di dasari asas sebagai berikut :

### **1. Kerelevanan**

Koleksi hendaknya relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat perguruan tingginya. Karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan jenis dan jenjang program yang ada. Jenis program berhubungan dengan jumlah dan besar fakultas, jurusan, program studi, lembaga dan seterusnya. Jenjang program meliputi program diploma, sarjana (S1), pasca sarjana (S2 dan S3), spesialisasi, dan seterusnya. Arah pengembangan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau pembelajaran maya (*e-*

*learning*) juga akan sangat berpengaruh pada pilihan jenis media dari bahan perpustakaan yang perlu dikembangkan.

2. Berorientasi kepada kebutuhan pengguna.

Pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah tenaga pengajar, tenaga peneliti, tenaga administrasi, mahasiswa, dan alumni yang kebutuhannya akan informasi berbeda-beda.

3. Kelengkapan

Koleksi hendaknya jangan hanya terdiri atas buku ajar yang langsung dipakai dalam perkuliahan, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada secara lengkap.

4. Kemutakhiran

Koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran. Ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbarui bahan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

5. Kerja sama

Koleksi hendaknya merupakan hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan

koleksi, yaitu antara pustakawan, tenaga pengajar dan mahasiswa. Dengan kerja sama, diharapkan pengembangan koleksi dapat berdaya.

Perpustakaan yang baik adalah jika mempunyai koleksi yang relevan sehingga pengguna merasa puas. Koleksi yang relevan adalah koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna secara maksimal sesuai dengan bidang ilmu penggunaannya, sehingga perpustakaan harus mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan dengan menanyakan langsung kepada pengguna atau menyebarkan angket. Kebutuhan adalah faktor kunci yang harus mendapat perhatian lebih dari pengelola perpustakaan sehingga koleksi buku maupun literatur dalam perpustakaan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para penggunaannya.

Pedoman standar untuk perpustakaan perguruan tinggi yang dapat digunakan untuk suatu evaluasi koleksi. Siklus pembangunan koleksi di perpustakaan secara lengkap dimulai dari seleksi (dengan memperhatikan dokumen "Kebijakan Pengembangan Koleksi"), pengadaan (termasuk proses pembelian, penerimaan, inventarisasi, penempelan *barcode* untuk sistem yang terkomputerisasi), katalogisasi dan klasifikasi (termasuk entri data katalog ke

komputer untuk sistem yang telah terkomputerisasi), pasca katalogisasi (penempelan label nomor panggil, slip tanggal kembali, kartu buku dan kantong buku untuk sistem yang masih manual), dilanjutkan dengan layanan sirkulasi dan referensi, kemudian dilakukan CREW (*Continues, Review, Evaluation, and Weeding*). Istilah yang diperkenalkan oleh Moore, dengan memperhatikan hasil kajian kebutuhan pengguna. Hasil dari proses CREW ini akan memberikan masukan pada dokumen "Kebijakan Pengembangan Koleksi", dan seterusnya (Farida, 2011 : 18).

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari peserta didik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik. Selain itu, Minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin

mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Seperti yang dijelaskan diatas, minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi sebagai beban bagi peserta didik. Belajar menjadi hal yang menggembirakan bahkan peserta didik dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini, menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Persoalannya saat ini adalah minat peserta didik yang berbeda atau bahkan tidak adanya minat pada diri peserta didik. Minat tersebut ada yang berasal dari diri peserta didik yang disebut bakat. Tapi, ada kalanya minat tersebut perlu mendapatkan pengaruh dari lingkungan. Minat dari lingkungan tersebut, karena adanya pengaruh dari guru yang menggunakan variasi gaya belajar. Pendidik harus memiliki perhatian khusus terhadap peserta didiknya, sehingga pendidik dapat mengetahui peserta didik yang memiliki minat dalam belajar dan peserta didik yang harus dibantu dalam menciptakan minat belajar tersebut. Guru dapat memperhatikan hal-hal kecil yang

menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang cukup terhadap pelajaran, antara lain ialah secara sekilas, pendidik dapat menilai minat peserta didik melalui pekerjaan rumah. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut, akan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan kepadanya dengan baik. Diskusi yang diciptakan dalam ruang kelas dengan teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuat minat tersebut. Jadi, dalam berdiskusi peserta didik tersebut akan antusias dan berprestasi.

Apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan aktif, artinya peserta didik aktif bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diterangkan oleh pendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran tersebut. Membangkitkan minat dalam diri peserta didik merupakan kewajiban dari pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu badan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik. Di dalam sekolah, pendidik harus mempunyai strategi-strategi untuk membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Misalnya, pendidik bercerita tentang hal yang dapat menarik yang berhubungan dengan materi, sehingga menimbulkan minat terhadap pelajaran

tersebut. Selain itu, pendidik dapat memotivasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah bagi peserta didik yang mendapat nilai seratus. Serta masih banyak hal-hal lain yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Berhasil atau tidak peserta didik dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam individu (faktor internal) seperti faktor kesehatan, bakat dan perhatian, dan faktor dari luar individu (faktor eksternal) seperti keadaan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni prosedur penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian dan analisis yang menggunakan uji statistika, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu yang salah satu tujuannya dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya (Saebani, 2008 : 71).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan lokasi serta bertemu langsung dengan informan sebelum melakukan wawancara.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi Tahun akademik 2011/2012 sebanyak 256 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah 64 mahasiswa. Analisis yang digunakan adalah tabel tunggal, korelasi dan regresi.

#### **4. Pembahasan**

Pendapat responden tentang buku referensi mata kuliah tersedia di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang Jurusan Gizi. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 54,7% menyatakan Ya artinya terdapat 54,7% responden yang mengakui buku referensi mata kuliah tersedia di Perpustakaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan cukup memadai yang artinya bahwa sebagian besar kebutuhan mahasiswa akan

referensi untuk menyelesaikan tugas kuliah telah tersedia di perpustakaan ini.

Pendapat responden tentang koleksi buku tentang kesehatan lebih banyak dibandingkan buku jenis lainnya. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 51,6% menyatakan Ya.

Pendapat responden tentang koleksi jurnal penelitian dapat mendukung tugas mata kuliah. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 60,9% menyatakan Ya.

Pendapat responden tentang ada kemudahan mengerjakan tugas kuliah jika dilakukan di perpustakaan. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 31,2% menyatakan Setuju.

Pendapat responden tentang keberadaan perpustakaan penting untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hasil ini dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 93,8% menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebenarnya secara umum koleksi buku yang tersedia di perpustakaan telah memadai dan dapat menunjang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah terutama tugas akhir. Masalah yang menjadi keluhan bagi mahasiswa adalah berkaitan dengan luas perpustakaan yang kurang memadai, dalam hal ini mahasiswa menginginkan penambahan luas perpustakaan di tambah

sehingga di rasa menjadi lebih nyaman selama berada di ruang perpustakaan.

Hasil penelitian terhadap dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini akan diberikan kesimpulan berdasarkan korelasi dan regresi. Hasil korelasi didasarkan pada nilai koefisien korelasi product moment pearson dan hasil regresi didasarkan pada nilai t dari regresi tunggalnya. Perhitungan korelasi dan regresi digunakan program SPSS versi 16.0. Hasil selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.17  
Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap minat belajar

| Variabel  | r     | t     | T tabel | kriteria   |
|---|-------|-------|---------|------------|
| Ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat belajar | 0,785 | 9,969 | 1,999   | Ho ditolak |

Jika diperhatikan tabel di atas, besarnya korelasi (hubungan) antara dua buah variabel dapat dilihat pada bagian koefisien korelasi pearson serta perbandingan t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel di atas juga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel dengan taraf signifikansi dibawah 5 %. Perbandingan t hitung dengan t tabel juga secara jelas ditunjukkan bahwa nilai t hitung lebih

besar dari t tabel sehingga  $H_0$  ditolak, jadi terdapat hubungan antara ketersediaan koleksi dengan minat belajar mahasiswa. Besarnya nilai korelasi yaitu 0,785 juga menunjukkan bahwa hubungan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat belajar adalah hubungan yang kuat. Artinya bahwa jika ketersediaan koleksi semakin baik, maka minat belajar mahasiswa juga akan semakin tinggi.

## 5. Penutup

### 5.1. Simpulan

1. Hubungan positif antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat belajar mahasiswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,785 yang berarti terdapat hubungan positif dalam kategori kuat. Hal ini berarti jika ketersediaan koleksi perpustakaan ditingkatkan maka minat belajar mahasiswa juga akan meningkat, dan sebaliknya.
2. Uji keberartian (signifikansi) uji t menggunakan taraf signifikansi 5% yang diperoleh t hitung sebesar 9,969 > t tabel 1,999 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara ketersediaan koleksi dengan minat baca.

## 5.2. Saran

Perpustakaan Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang diharapkan selalu menambah koleksinya terutama berkaitan dengan ilmu kesehatan khusus bidang gizi karena dapat membantu mahasiswa untuk dijadikan referensi dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah sehingga mahasiswa tidak harus mencari referensi ke perpustakaan lain. Ketersediaan koleksi perpustakaan ini akan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat menuntut perpustakaan untuk terus memperbaharui koleksinya agar informasi yang disediakan tetap sesuai dengan tuntutan zaman. Karena mungkin saja bahan bacaan yang tersedia beberapa tahun lalu sudah ketinggalan dan untuk dijadikan referensi harus digunakan buku dengan cetakan tahun terbaru

## Daftar Pustaka :

Alim, 2011. *Minat Belajar Anak Didik*.  
<http://ilinkto/2011/04/minat-belajar-anak-didik.html>. 12  
Desember 2012.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Higher Education Long Term Strategy 2003-2010*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Farida, Nur Hidayah. 2011. *Pengembangan koleksi perpustakaan di perguruan tinggi*. Artikel

Lilis Setiawati, 2002. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002

Saebani, Beni.Ahmad. 2008. *Metode penelitian*. Bandung : Pustaka Setia